

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan dilakukan dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, keterampilan, dan pembekalan budi pekerti. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual.¹ Pendidikan adalah elemen keberadaan manusia dan sarana pembangunan bangsa. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena memungkinkan orang untuk mengontrol dan mengubah hidup mereka. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa kemudian akan dikaitkan dengan sumber daya manusianya. Kemajuan suatu bangsa tidak dapat diragukan lagi jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya perkembangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui stimulasi.² Di lembaga pendidikan

¹ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23, doi:10.30868/ei.v7i01.209.

² Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192–209.

anak usia dini, para pendidik mengembangkan potensi anak agar kelak anak dapat menghadapi permasalahan secara kreatif. Selain itu, guru tidak hanya sekedar berbagi informasi kepada anak didik saja, namun juga harus memperhatikan permasalahan khusus anak didik. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Dalam pengembangan bahasa salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia TK adalah pramembaca, karena pramembaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam perkembangan anak dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan pramembaca. Maria Montessori dan Elizabet G Hainstock dalam jurnal yang ditulis oleh Y. Sukaesi dan L. Halimah menyatakan bahwa di usia 4-5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka, anak TK tidak hanya dapat diajarkan membaca tetapi inilah masa puncak anak secara alamiah dan antusias menyerap kecakapan membaca.³

Tahap pramembaca merupakan rangkain proses dari membaca sebelum anak dapat membaca. Tahapan membaca diantaranya adalah usia 6 bulan sampai 6 tahun berada pada tahap pramembaca. usia 6- 7 tahun berada pada tahap membaca awal dan memecahkan sandi, usia

³ Yanti Sukaesi and Leli Halimah, "Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-Kanak," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2018), doi:10.17509/cd.v7i1.10548.

7-8 tahun berada pada tahap penegasan fasih, dan usia 9-13 tahun berada pada tahap membaca untuk belajar sesuatu yang baru. Tahap membaca permulaan pada anak usia dini diberikan melalui tahap pramembaca dan membaca. Tahap pramembaca, anak mengenal huruf alphabet a-z, menggabungkan menjadi suku kata. Sedangkan pada tahap membaca permulaan, anak akan dikenalkan pada huruf mati dan diajarkan membaca suku kata menjadi sebuah kata yang bertujuan agar mempermudah anak dalam memulai membaca.⁴

Sejalan dengan pentingnya kemampuan pramembaca pada anak didik, proses pembelajaran pramembaca menjadi penting dan menjadi sorotan utama setiap tahunnya sehingga guru harus berusaha menarik minat anak dengan menggunakan media atau metode yang tepat bagi anak. Pada masa anak-anak usia pembentukan minat baca anak dapat dimulai kira-kira umur 2 tahun, yaitu sesudah anak dapat mempergunakan bahasa lisan walaupun masih pada taraf bahasa yang jauh dari sempurna menurut ukuran orang dewasa. Usaha yang dapat dilakukan pada taraf permulaan ini adalah merangsang daya visual dan motorik anak untuk sekedar mengenali buku. Seperti tertera pada Al-Qur'an surat Al-Alaq dari ayat 1 sampai 5 sebagai berikut:

⁴ Iis Uswatun Hasanah, "Pengaruh Media Taman Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun," 2023, 57-67.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan Nama Rabb-mu (dengan ilmu yang menyusun keberadaanmu) yang menciptakan (1). Yang menciptakan manusia dari 'alaq (secuil darah; komposisi genetika) (2). Bacalah! Karena Rabb-mu itu Akram (Maha Pemurah) (3). Yang mengajar (memrogram gen-gen dan fitur-fitur esensial) dengan Pena (4). Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”⁵.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap umat manusia wajib untuk belajar membaca. Dalam hal ini dimulai dari usia dini hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan golden age/ usia emas yang harus distimulasi membaca dengan baik.

Membaca diberikan kepada anak semenjak kecil hal itu dikarenakan membaca sebagai alat komunikasi anak untuk bisa diterima di lingkungan di mana dia berada juga menjadikan anak lebih mandiri, tidak terkecilkan oleh teman-temannya, dan juga sebagai bahan dasar untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang lebih tinggi. Pada hakikatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam keadaan kegiatan ini

⁵ St Umrah, “Perintah Membaca Dalam Al- Qur’ an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)” 4, no. 2 (2018): 34–47.

terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dikatakan sebagai kegiatan mental Karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya.

Sebuah analisis tentang pengukuran kemampuan membaca dilakukan oleh Gufran A. Ibrahim selaku Ketua Pokja Literasi Membaca, Menulis, Gerakan Literasi Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. PISA (*programme for international student assessment*) adalah studi internasional yang menilai kualitas sistem Pendidikan dengan mengukur hasil belajar yang esensial untuk berhasil di Abad ke-21.⁶ Studi lain tentang PISA bertujuan untuk menelaah karakteristik soal membaca dimana hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

- 1) Soal literasi membaca PISA didominasi keterampilan berfikir tingkat tinggi berupa kemampuan interpretasi, refleksi, dan evaluasi.
- 2) Kemampuan membaca yang diujikan adalah mengungkapkan kembali informasi, mengembangkan interpretasi, mengintegrasikan, merefleksikan, dan mengevaluasi teks.

⁶ Lilik Tahmidaten and Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," 2018, 22–33.

Hawi dan Shaleh dalam jurnal yang ditulis oleh R. Rahayu dan B. Bachri menyatakan bahwa p hasil PISA Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan Hasil penilaian PISA pada tahun-tahun sebelumnya yaitu pemeringkatan Indonesia selalu berada di 10 besar terbawah. Temuan penelitian yang mendukung bahwa aspek yang dinilai oleh the programme for international student assesment salah satunya yaitu literasi membaca (bahasa) yang harus diberi stimulus secara konsen dan sistematis di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini serta melakukan perbaikan pada layanan stimulasi perkembangan dan penggunaan metode serta media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran di PAUD.⁷

Pada faktanya setiap individu tidak sama anak satu dengan anak lainnya mereka mempunyai ciri khas sendiri pada tingkat kecerdasan. dalam hal ini proses pembelajaran yang baik dan tepat akan mampu mempengaruhi kualitas pembelajarannya. Sebab itu menjadi tuntutan bagi guru harus mempunyai pengetahuan kreatif dan inovatif supaya proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Para tenaga pendidik baik dari luar pendidikan maupun dari dalam pendidikan yakni seorang anak bisa dikatakan berhasil jika sudah

⁷ Riana Rahayu and Bachtiar Sjaiful Bachri, "Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Keaksaraan" 6, no. 4 (2022): 3399–3409, doi:10.31004/obsesi.v6i4.2409.

mampu membaca dan menulis.⁸ Sedangkan baca tulis pada Pendidikan Anak Usia Dini tidak diperkenankan sebab melihat faktor usia mereka yang masih Dini. Padahal baca tulis merupakan hal yang perlu dibiasakan pada anak sebab dengan pengenalan pra membaca awal mampu mempersiapkan keterampilan membaca anak sebelum memasuki sekolah selanjutnya.

Keterampilan membaca bukan merupakan tujuan utama di taman kanak-kanak bisa dilakukan melalui bermain. Oleh karena itu untuk keterampilan membaca, menulis, dan berhitung tidak dilakukan secara klasikal. Guru harus mampu menandai anak yang telah siap untuk menerima pengajaran yang lebih tinggi, dan mampu yang bersifat individu atau kelompok kecil, Karena tidak semua anak mengalami tingkat perkembangan yang sama dan bila dipaksa dapat merugikan perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan membaca awal merupakan Aspek penting yang perlu diperhatikan bagi perkembangan akademik anak dan harus dimiliki oleh semua anak.

Penulis melakukan penelitian di TK Siti Khotijah plosokandang dikarenakan di TK tersebut sudah menerapkan permainan suku kata. Permainan suku kata merupakan metode yang digunakan untuk kemampuan pramembaca di TK tersebut. TK Siti Khotijah menerapkan pembelajaran mengenal suku kata

⁸ Hasan Baharun and Lailatur Rizqiyah, "Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pesantren," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (June 16, 2020): 108, doi:10.19105/tjpi.v15i1.3048.

menggunakan metode bermain suku kata dengan media kartu suku kata. TK Siti Khotijah plosokandang mempunyai metode yang menarik minat anak dalam membaca dengan menggunakan metode bermain suku kata. Sehingga penulis bisa melakukan penelitian tentang penerapan permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca. Selain itu di TK Siti Khotijah juga pernah mendapatkan juara III dalam perlombaan bercerita tingkat kabupaten, hal tersebut membuktikan bahwa literasi yang diterapkan di TK Siti Khotijah mampu membuahkan hasil.

TK Siti Khotijah sudah menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, juga orang tua.⁹

Pada penyusunan capaian pembelajaran TK Siti Khotijah sudah menerapkan sesuai dengan keputusan kepala standar, kurikulum, dan assesmen Pendidikan. Seperti pada permainan kartu

⁹ SW Nasution, "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Mahesacenter.Org*, 2022, <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/181/91>.

suku kata terdapat beberapa capaian pembelajaran antara lain : anak mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tertulis, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan; anak mengena, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam permainan; anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca; anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi, dan eksperimen; anak menunjukkan kemampuan dasar berfikir kritis dimana pemikir sengaja menilai kualitas pemikirannya, kreatif, dan kolaboratif; anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, symbol atau gambar yang biasanya melambangkan pesan tertentu, dan data serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari; anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.

Berdasarkan hasil penelitian referensi dari jurnal terkait penelitian terdahulu dan referensi dari buku. penulis mengetahui bahwa kegiatan pramembaca penting untuk memasuki pendidikan jenjang selanjutnya, permainan kartu suku kata berperan sebagai metode kegiatan pramembaca pada anak sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: "Penerapan permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca di TK Siti Khotijah plosokandang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat menentukan fokus penelitian pada:

1. Bagaimana perencanaan permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca di TK Siti Khotijah Plosokandang?
2. Bagaimana penerapan permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca di TK Siti Khotijah Plosokandang?
3. Bagaimana evaluasi permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca di TK Siti Khotijah Plosokandang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca di TK Siti Khotijah Plosokandang.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca di TK Siti Khotijah Plosokandang.

3. Untuk mendiskripsikan evaluasi permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca di TK Siti Khotijah Plosokandang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi mengenai media permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca anak di kelompok A Tk Siti Khotijah plosokandang sehingga dapat meningkatkan minat membaca anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang cara menstimulus kemampuan pramembaca melalui kegiatan penerapan permainan kartu suku kata pada anak dikelompok A TK Siti Khotijah plosokandang.

- b. Bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam menstimulus kemampuan pramembaca pada anak.

- c. Bagi perguruan tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang peneliti dan ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau dengan kata lain definisi konseptual adalah memberikan penjelasan makna, atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual dan sesuai dengan kamus bahasa. Hal tersebut bertujuan agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

1. Penerapan

J.S Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, dalam jurnal yang ditulis oleh Hambali Alman Nasution menyatakan bahwa penerapan adalah hal, cara, atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁰

2. Permainan

Santrock dalam jurnal yang ditulis oleh Charolina Sulistiowati menyatakan bahwa permainan adalah aktivitas menyenangkan

¹⁰ Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42, doi:10.14421/jpai.2020.171-03.

yang dilakukan untuk bersenang-senang. Games adalah aktivitas yang dilakukan demi kesenangan dan memiliki peraturan.¹¹ Piaget dalam jurnal yang ditulis oleh H. Yudiwinata dan P. Handoyo menyatakan bahwa permainan adalah aktivitas yang dibatasi oleh dan medium yang mendorong perkembangan kognitif anak.¹² Sebagai contoh anak-anak yang baru saja belajar penambahan dan pengalihan, mulai bermain dengan angka dengan cara yang berbeda. Dari cara tersebut mereka akan menyelesaikan operasi ini sambil tertawa ketika mengerjakannya.

3. Suku kata

Suku kata merupakan penggalan-penggalan kata berdasarkan pengucapannya dan biasanya terdiri dari beberapa fonem. Bermain suku kata akan menumbuhkan motivasi dan kesenangan anak didik terhadap pembelajaran membaca yang selama ini dianggap kurang menyenangkan. Sehingga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat mengurangi kejenuhan pada anak didik.¹³

¹¹ Charolina Sulistiowati, "Pengaruh Permainan Ice Breaking Terhadap Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kemutug Lor," *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, no. 1962 (2014): 74, <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.

¹² Hikmah Prisia Yudiwinata and Pambudi Handoyo, "Permainan Tradisional Dalam Budaya Dan Perkembangan Anak," *Paradigma 02* (2014): 1–5.

¹³ Abas Yuliana and Halida Yusuf, "ANALISIS PELAKSANAAN BERMAIN SUKU KATA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI," n.d.

Aulia dalam jurnal yang ditulis oleh A. Yuliana dan H. Yusuf menyatakan bahwa Permainan suku kata merupakan salah satu permainan bahasa, yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Metode bermain suku kata ini digunakan sebagai penguatan penguasaan anak atas keterampilan membaca yang dimiliki. Bermain suku kata tergolong baru dan tidak melalui tahap pengenalan huruf satu per satu. Melalui bermain suku kata anak diperkenalkan pada rangkaian suku kata, misalnya ba-bi-bu-be-bo, ca-ci-cuce-co, da-di-du-de-do, dan seterusnya.¹⁴

4. Menstimulus

Effendi dalam jurnal yang ditulis oleh Ani Fitriyani menyatakan bahwa stimulasi yaitu kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan yang dapat dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh, maupun orang-orang terdekat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Sedangkan menstimulus adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir bahkan sebaiknya sejak di dalam kandungan.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ani Fitriyani, "*Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian Stimulasi pada Anak Usia Toddler (1-3 tahun) di Posyandu Desa Sokaraja Kulon*", (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2009), hlm. 17

Hal tersebut bertujuan untuk merangsang Semua sistem indra pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, dan pengecapan.

5. Pramembaca

Pramembaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam perkembangan anak, serta dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan pramembaca. . Maria Montessori dan Elizabet G Hainstock dalam jurnal yang ditulis oleh Y. Sukaesi dan L. Halimah menyatakan bahwa di usia 4-5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka, anak TK tidak hanya dapat diajarkan membaca, tetapi inilah masa puncak anak secara alamiah dan antusias menyerap kecakapan membaca.¹⁶

Tahapan membaca diantaranya adalah usia 6 bulan sampai 6 tahun berada pada tahap pra membaca, usia 6- 7 tahun berada pada tahap membaca awal dan memecahkan sandi, usia 7-8 tahun berada pada tahap penegasan fasih, dan usia 9-13 tahun berada pada tahap membaca untuk belajar sesuatu yang baru. Tahap membaca permulaan pada anak usia dini diberikan melalui tahap pramembaca dan membaca. Tahap pramembaca, anak mengenal huruf alphabet a-z, menggabungkan menjadi suku kata. Sedangkan pada tahap membaca permulaan, anak akan dikenalkan

¹⁶ Sukaesi and Halimah, "Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-Kanak."

pada huruf mati dan diajarkan membaca suku kata menjadi sebuah kata yang bertujuan agar mempermudah anak dalam memulai membaca.¹⁷

6. TK Siti Khotijah plosokandang

TK Siti Khotijah plosokandang adalah salah satu pendidikan dengan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini pada usia 6 tahun atau di bawahnya dalam bentuk pendidikan formal di Plosokandang Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, TK Siti Khotijah plosokandang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan.

Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “penerapan permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca” nantinya dibagi menjadi lima bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar

¹⁷ Hasanah, “Pengaruh Media Taman Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.”

lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/konteks masalah, (b) fokus penelitian, (C) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (paradigma).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu TK Siti Khotijah Plosokandang.

BAB V Pembahasan, terdiri dari langkah awal yang dapat ditempuh oleh guru dalam memberikan motivasi pada penerapan permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca, dan faktor penghambat dan

pendukung pada penerapan permainan kartu suku kata dalam menstimulus kemampuan pramembaca.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.